

PENYULUHAN MENJADI ORANG TUA HEBAT DALAM MENDIDIK ANAK (ANAK USIA DINI) DI ERA DIGITAL

Rita Nofianti
Universitas Panca Budi Medan
rita@dosen.panabudi.ac.id

Abstract

The development of the digital world is not only a member of convenience, but sometimes makes clashes between children and parents, it is not uncommon to end up with a child who is defiant or other problems. Building a Family is the beginning of the birth of future generations. Family as the smallest unit in society is a place to educate and shape moral disposition and train togetherness as a provision of community life. Father-to-be and mother-to-be need to determine what kind of family is his dream, choice and hope and need to have sufficient knowledge to be a father and mother to his children. The goal of this devotion is parents, because some parents do not understand what to do when the child is abusive, emotional, contentious and so on, the bias alone parents are less active in educating the child, as the child feels he or she is not getting real attention. Thus parents should be really good at educating children, parents should be able to be some of the roles that children need, especially early childhood. Based on this, it is necessary to do activities in the form of counseling to be a great parent in educating children (early childhood) in the Digital Age.

Keywords: Parents Are Great At Educating Children, Early Childhood Education

Abstrak

Perkembangan dunia digital tak hanya member kemudahan, malah terkadang membuat bentrok antara anak dan orang tua, tak jarang berakhir dengan anak yang membangkang atau masalah lainnya. Membangun Keluarga merupakan awal lahirnya generasi mendatang. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk watak moral serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Calon ayah dan ibu perlu menentukan keluarga seperti apa yang menjadi impian, pilihan dan harapannya serta perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi ayah dan ibu bagi anak-anaknya. Sasaran dari pengabdian ini adalah orang tua, karena Kebanyakan beberapa orang tua kurang mengerti hal apa yang harus dilakukan ketika anak kasar, emosi, membantah dan sebagainya, bias saja orang tua kurang berperan aktif dalam mendidik anak, sehingga anak merasa dirinya kurang mendapatkan perhatian secara nyata. Dengan demikian orang tua harus benar-benar hebat dalam mendidik anak, orang tua harus mampu menjadi beberapa peran yang dibutuhkan anak, khususnya anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan berupa penyuluhan Menjadi Orang tua Hebat dalam Mendidik Anak (Anak Usia Dini) di Era Digital.

Kata Kunci: Orang tua Hebat Dalam Mendidik Anak, Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Generasi muda adalah generasi yang diharapkan akan mengemban tugas bangsa di masa yang akan datang. Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Keadaan generasi muda saat ini merupakan gambaran masa depan bangsa puluhan tahun kedepan. Banyak sekali kasus, kurangnya pemahaman orang tua bagaimana sebenarnya melibatkan ayah dan ibu (orang tua) dalam pengasuhan terhadap anak, khususnya anak usia dini. Mereka sebagai orang tua sebaiknya membuat suasana yang nyaman untuk anak mereka sendiri ketika berada dalam lingkungan rumah, dan ketika keluar rumah merasa memiliki semangat yang baru untuk beraktifitas kembali.¹

Ketika bicara mengenai sosok orang tua, peran seorang ibu seringkali dianggap hal paling utama, sosok ayah dalam mendidik anak tak kalah penting. Di era digital seperti sekarang ini, ayah dan ibu harus memiliki pandangan yang sama, yaitu sama-sama bertanggungjawab atas jiwa, tubuh, pikiran, keimanan, kesejahteraan anak secara utuh. Masih banyak orang tua muda masa kini yang melepaskan anak-anaknya secara total di tangan orang ketiga, entah mertua atau pembantu. Namun jika hal ini terpaksa dilakukan, maka perlu dicek kembali bagaimana sejarah dari orang yang Anda rekrut untuk menjaga buah hati. Generasi muda diibaratkan sebagai daun muda yang akan terus tumbuh dan pada akhirnya memegang kekuasaan bangsa. Secara umum menjadi orang tua terbaik bagi anak tentu menjadi problematika bagi orang tua. Banyak orang tua yang tidak memahami bagaimana menjadi orang tua yang dapat memberikan rasa nyaman bagi anak serta dapat membentuk pribadi atau karakter anak yang baik pula. Hal utama yang menjadi dasar untuk menjadi orang tua yang baik bagi anak, yaitu mendidik anak dengan baik. Ketika mendidik anak dengan menggunakan pemahaman bagi orang tua merupakan hal terpenting dalam pembentukan karakter pada anak. Pengasuhan yang diterapkan orang tua tentunya akan mempengaruhi karakter anak. Pengasuhan dalam mendidik anak yang tepat akan membentuk karakter anak yang tepat pula (baik) begitu pula sebaliknya².

Orang tua hebat adalah teladan yang baik. Mengajarkan anak mengenai pendidikan dan memiliki moral adalah dengan menjadikan orang tua yang berkarater dan bermoral baik pula. Menjadi orang tua yang baik untuk anak adalah

¹ Sugiyono. *Pendidkan Secara Umum*. Bandung: Adikarya, 2013.

² Sukardi. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 1984.

cara terbaik dalam menanamkan nilai-nilai moral. Maksud dari baik disini adalah orang tua tidak hanya memberikan perintah kepada anak untuk berlaku baik, namun orang tua juga harus bersikap baik pula. Anak usia dini adalah individu yang berada pada tahap meniru, sehingga apapun yang diperbuat oleh orang-orang disekitar anak akan dicontoh oleh anak. Jadi, sebagai orang tua hebat memberikan teladan yang baik adalah suatu keharusan.

Orang tua hebat tahu kapan harus melepas. Orang tua perlu mengajarkan anak untuk mandiri yakni dengan membuat anak belajar membuat keputusan sendiri, berfikir secara independen dan belajar menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal tersebut dapat membantu kehidupan di masa depan anak seperti, mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, menjadi orang yang tidak mudah menyerah, menjadi orang yang mau bekerja keras dan berusaha dalam mewujudkan keinginan serta cita-citanya³.

Pembahasan

Membangun Keluarga merupakan awal lahirnya generasi mendatang. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk watak moral serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Calon ayah dan ibu (Orang tua) perlu menentukan keluarga seperti apa yang menjadi impian, pilihan dan harapannya serta perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi ayah dan ibu (Orang tua) bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi tahap awal anak-anak banyak anak yang tidak sesuai dengan perkembangannya (usia dini), hal yang pertama dilihat dari tingkah laku masing-masing anak, sering berbicara tidak baik (kotor) terhadap temanya, pekerjaan rumah tidak sedikit untuk menyelesaikan ketika dirumah, pakaian kurang begitu rapi dari beberapa anak dan bontot atau bekal yang dibawa kesekolah kebanyakan jajanan yang dibeli di sekitar sekolah. Seharunya orang tua adalah ladang bagi anak (usia dini) ketika masih dirumah, agar ketika disekolah tidak terbawa-bawa hal-hal yang tidak diinginkan, namun mungkin kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana sebenarnya menjadi orang tua yang hebat, yang mampu berperan banyak untuk anak ketika dirumah, dan ketika anak

³ Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.

pergi meninggalkan rumah sebaiknya anak harus mempunyai bekal (pemahaman tentang hal yang baik dan tidak) jadi anak tersebut pun memiliki arah dan tujuan yang baik dan benar, sehingga ketika disekolah guru lebih semangat untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengabdian setelah disampaikan materi kepada orang tua murid, maka menjadi orang tua hebat itu sangat perlu terhadap anak usia dini, menjadi orang tua hebat juga tergantung pada pola asuh yang tepat mampu mengembangkan karakter anak sejak dini. Peran keluarga pun sangat menentukan dalam tahap pembentukan karakter anak. Maka dari itu, orang tua dituntut harus menjadi orang tua yang hebat dalam hal manajemen waktu, komunikasi, manajemen emosi, pemberian kasih sayang dan pemberian contoh tingkah laku yang bernilai positif. Nah bagaimana membentuk tingkah laku yang positif pada Anak Usia Dini: (1) Keteladanan : dengan keteladanan, orang tua menjadi contoh nyata bagi anak dalam berbagai, contoh : berkata jujur, senang membaca, berkata yang baik, sikap dermawan, menolong orang lain, tingkah laku yang baik. (2) Pembiasaan : Tingkah laku yang sudah dicontohkan oleh orang tua akan menjadi tingkah laku yang baik bila sering diulang-ulang secara terus-menerus. Orang tua membuatkan jadwal bagi anak dari pagi hingga malam dan mengajarkan etika, moral dan kebiasaan yang baik dirumah. Dengan membuatkan jadwal, orang tua dapat membiasakan anak untuk mengikuti aturan dan anak akan terarah kegiatannya dan terhindar dari pengaruh buruk lingkungan. (3). Pemberian penghargaan dan Konsekuensi : Pemberian penghargaan dilakukan sebagai konsekuensi atas tingkah laku anak. Jika orang tua ingin tingkah laku yang baik menjadi kebiasaan anak, orang tua harus memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah. Contoh : diusap kepalanya, diberi sebuah jeruk atau sepotong kue⁴.

Ada Sembilan hal yang paling penting dalam hal menjadi orang tua hebat dalam mendidik anak, yakni anak usia dini (PAUD) ialah:⁵

1. Bersiap-siap menjadi orang tua.
2. Memahami peran dan tugas orang tua, bahwasanya mereka sebagai orang tua tidak hanya membesarkan anak cukup dengan materi saja.

⁴ Danang dan Irdawati. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo*. Jurnal Akademi Kebidanan Purworejo.

⁵ Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: PilarMedika, 2007.

3. Memahami konsep diri sebagai orang tua, sebelum ke anak, sebagai orang tua kita harus bias atau dapat memahami diri kita sendiri, jangan sampai orang tua lebih egois ketimbang si anak.
4. Melibatkan peran ayah, tugas ayah bukan hanya mencari nafkah, namun seorang ayah juga harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk mendidik anak mereka sendiri, misalnya dengan menanyakan hal-hal yang telah dilakukan anak.
5. Mendorong tumbuh kembang anak usia dini.
6. Membantu tumbuh kembang anak usia dini.
7. Menjaga anak dari pengaruh media social yang banyak merusak nilai-nilai moral anak usia dini.
8. Menjaga kesehatan reproduksi anak usia dini, mengenalkan pada anak hal-hal yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, bahkan dengan orang yang tidak dikenal sekalipun.
9. Membentuk karakter anak sejak usia dini, karakter ini dapat dibentuk oleh orang tua anak tersebut ketika masih berada di lingkungan orang tua (masih usia dini).

Untuk para orang tua yang memiliki anak usia dini, waktu yang diberikan, dapat membantu anak dalam perkembangan emosional dan perkembangan yang lainnya. Pada anak usia dini ada aspek yang harus diperhatikan orang tua yakni: perkembangan kemampuan gerak kasar, perkembangan kemampuan gerak halus, perkembangan kemampuan komunikasi pasif, perkembangan kemampuan komunikasi aktif, perkembangan kemampuan kecerdasan, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri, dan perkembangan kemampuan tingkah laku social.

Dari hasil paparan materi kepada orang tua, ada beberapa upaya dalam keluarga untuk mendidik anak usia dini dengan sebaik-baiknya:

- a) Tidak bersikap memanjakan yang berlebihan jika anak kita sedang menangis tidak langsung di gendong.
- b) Dalam hal mendiamkan anak yang sedang menangis hendaknya di dihindari dengan cara menakut-nakuti. Tindakan menakut-nakuti ini akan membentuk sifat penakut terhadap anak.
- c) Dalam hal menyusui anak ,hendaknya di usahakan tidak melewati usia dua tahun

- d) Ajarkan kata-kata pendek yang mengandung didikan agama seperti nama tuhan ,kitab suci dan lain-lain.
- e) Saat memberi makanan ,biasakan orang tua membaca doa dengan suara agak dikeraskan agar anak dapat mendengar, dan di harapkan dia akan menirunya.
- f) Membiasakan cinta kebersihan
- g) Tidak memarahi apalagi membentak atau berkata kasar jika ana merusak barang yang di rumah.yang perlu kita bina adalah rasa segan anak terhadap orang lain.
- h) Ada baiknya hari kelahiran anak di peringati dengan maksud Mendidik anak untuk mensyukuri nikmat hidup dari tuhan, mendidik anak untuk bermasyarakat ,dengan dia berkumpul bersama teman-temannya.
- i) Dalam banyak hal orang tua harus mampu berperan sebagai guru yang patut di patuhi dan di turuti oleh anak-anaknya.

Untuk mendapat hasil yang lebih baik dari pendidikan anak-anak dalam lingkungan keluarga khususnya orang tua, ada beberapa petunjuk yang penting dan perlu di perhatikan oleh para orang tua adalah:⁶

1. Usahakan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga

Hal ini terutama bergantung pada bapak dan ibu sebagai pengatur keluarga.Dasar dari pendidikan keluarga ialah perasaan cinta mencintai. Kita hendaknya selalu berusaha agar di dalam lingkungan keuarga selalu terdapat tolong-menolong kasih sayang antara anggota-anggota keluarga dan harus di liputi suasana kegembiraan dan ketentraman. Di dalam suatu keluarga yang baik selalu akan terdapat kejujuran, kesetiaan, keteguhan hati, kesabaran, kerajinan, kerapian dan kebersihan di antara anggota – anggota keluarganya.

2. Tiap-tiap anggota keluarga hendaklah belajar berpegang pada hak dan tugas kewajiban masing-masing.

Hal ini terutama menurut kedudukan dan umurnya masing-masing. Tidak mungkin seorang anak kecil akan sama hak maupun kewajibannya dengan anak yang sudah besar. Orang tua berusaha agar anak-anaknya sedikit demi sedikit secara berangsur-angsur tahu akan kewajibannya sebagai anggota keluarga.Untuk itu, anak-anak perlu di biasakan melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti

⁶ Gordon. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia, 2010.

mengenakan pakaian sendiri ,mandi,makan,tidur pada waktunya, mengasuh adik, membantu ibu dan ayah, pekerjaan membereskan dan mengatur kebersihan rumah tangga. Jika tiap-tiap anggota keluarga sudah tahu dan menjalankan tugas kewajibannya masing-masing menurut aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga itu, akan terjelmalah ketertiban dan kesenangan serta ketentraman dalam keluarga itu.

3. Orang tua dalam keluarga itu hendaklah mengetahui tabiat dan watak anak-anak.

Hal ini mudah di usahakan karena orang-orang tualah yang setiap hari bergaul dan bermain dengan anak-anaknya. Dari pergaulan dan dari ikut serta bermain dengan anak-anaknya, orang tua dapat mengetahui sifat-sifat dan tabiat anak-anaknya masing-masing. Pengetahuan ini sungguh merupakan harta yang tak ternilai harganya untuk mendidik anak-anak ke arah kedewasaan. Seorang pendidik akan dapat lebih berhasil usahanya jika ia dapat mengetahui siapa dia. Lagipula, adanya pengetahuan orang tua tentang watak anak-anaknya dan adanya saling mengetahui tabiat masing-masing akan dapat menghindarkan perselisihan dan mendatangkan kerukunan serta ketentraman dalam keluarga.

4. Hindarkan segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak

Boleh saling mengejek atau mengecilkan hati anak-anak. Besarkan hati itu dalam segala usahanya yang baik. Pujilah mereka, anjurkan kepada mereka bahwa apa yang dapat di kerjakan orang lain dia pun dapat mengerjakannya. Janganlah selalu melarang atau menegur jika memang tidak perlu. Lebih bijaksana jika larangan-larangan itu diganti dengan suruhan. Sebagai contoh jangan mengatakan: “Jangan bermain-main dengan pisau,nanti teriris jarimu!” Lebih baik jika kita katakan: Tolonglah, nak, simpankan pisau itu di atas meja, tentu kamu pandai menyimpannya, bukan?” dan sebagainya. Demikian pulajanganlah menggunakan hukuman itu sebagai alatpendidikan yang satu-satunya. Anak-anak yang sering mendapat hukuman akhirnya bahkan akan kebal terhadap hukuman itu, dan tidak akan menjadi anak yang patuh dan menurut, tetapi bahkan sebaliknya. Hematlah dalam memberi hukuman dan teguran atau larangan.

5. Biarkanlah anak-anak bergaul dengan teman-temannya di luar lingkungan keluarga

Masih ada beberapa orang tua merasa khawatir anak-anaknya akan mendapat pengaruh buruk dari teman-temannya. ini sungguh keliru, anak-anak

adalah calon manusia dewasa yang akan hidup dalam masyarakat yang bermacam-macam corak ragamnya. pergaulan dengan teman-teman sebaya penting sekali bagi pertumbuhan jiwa anak-anak, terutama pertumbuhan sosialnya dan pertumbuhan wataknya. Janganlah kita mengurung anak-anak di lingkungan rumah sendiri saja. Biarkan anak-anak bermain-main dengan teman-temannya. jika sampai waktunya, masukkanlah anak-anak itu ke sekolah PAUD⁷.

Meskipun waktu luang hanya sedikit namun jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak yang akan membekas hingga anak dewasa kelak. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak, maka perlahan perilaku tersebut akan dijadikan suatu kebiasaan baik yang akan menjadikan anak lebih berkarakter. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan hanya terdiri dari satu sesi, yakni dengan diberikan ceramah mengenai Menjadi Orang tua Hebat dalam Mendidik Anak (Khususnya anak usia Dini).

Kesimpulan

Kesimpulan secara umum kegiatan yang dilaksanakan dengan para orang tua harus melibatkan anak dalam segala kegiatan hal yang bersifat positif, hal-hal yang mudah dilakukan anak, agar mereka terbiasa dan akhirnya mandiri, berikan pujian kepada anak, dengan memberikan pujian anak akan merasa senang dan bangga atas apa yang telah dikerjakannya. Sabar ketika menghadapi hal yang dilakukan anak, mulai dari tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan hal yang semestinya. Sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini, beri penjelasan atau alasan kepada anak hal yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukannya, ayah dan ibu (orang tua) harus konsisten tidak boleh berbeda pendapat, komunikasi yang baik antara keluarga dan yang terakhir berikan contoh yang baik dalam keluarga.

Daftar Pustaka

Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta :Pilar Medika, 2007.

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Danang dan Irdawati. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. *Jurnal Akademi Kebidanan Purworejo*. 2012.

Darajat. Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Gordon. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia, 2010.

Sugiyono. *Pendidikan Secara Umum*. Bandung: Adikarya, 2013.

Sukardi. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 1984.